



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XII

DAFTAR ISI	1
PENYUSUN:	2
PETA MATERI	3
GLOSARIUM	4
PENDAHULUAN	5
A. IDENTITAS MODUL	5
B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	5
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI	5
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	6
E. MATERI PEMBELAJARAN	6
PEMBELAJARAN	7
A. KEGIATAN PEMBELAJARAN I	7
1. Tujuan Pembelajaran	7
2. Uraian Materi	7
3. Rangkuman	10
4. Latihan Pembelajaran I	17
5. Penilaian Diri	18
6. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.	18
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN II	19
1. Tujuan Pembelajaran	19
2. Uraian Materi	19
3. Rangkuman	24
4. Latihan Pembelajaran II.	24
5. Penilaian Diri	24
6. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.	25
C.KEGIATAN PEMBELAJARAN III	26
2. Uraian Materi	26
3. Rangkuman	33
4. Latihan Pembelajaran III	34
Selesaikan soal latihan berikut:	34
5. Penilaian Diri	34
6. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.	34
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN IV	36
2. Uraian Materi	36
3. Rangkuman	38

Penyusun:

Sumardiansyah Perdana Kusuma

Asosiasi Guru Sejarah Indonesia

sumardiansyahperdanakusuma@gmail.com

081312433366

PETA MATERI



GLOSARIUM

Istilah	Pengertian
Amerika Bomber Project	Program pembangunan pesawat yang dapat lepas landas dari Jerman kemudian menjatuhkan bom di Amerika (Sekutu)
Explorer I	Satelit atau pesawat tanpa awak yang diluncurkan ke ruang angkasa pertama kali oleh Uni Soviet
Fat Man	Bom Nuklir yang dijatuhkan Amerika Serikat di Kota Nagasaki
Heavy Water	Program pembuatan nuklir pada tahapan awal dengan kandungan air isotop hydrogen H-2 (deuterium)
Henschel Hs 293	Rudal anti kapal laut yang dikendalikan menggunakan radio
Manhattan Project	Program riset dan pengembangan senjata nuklir pada Perang Dunia II dibawah Amerika Serikat, Britania, dan Kanada
Mercury I	Kapsul luar angkasa dengan awak yang diluncurkan mengelilingi orbit bumi oleh Amerika Serikat
Little Boy	Bom nuklir yang dijatuhkan Amerika Serikat di Kota Hiroshima
Paperclip Operation	Pemindahan ilmuwan dan teknologi dari Jerman untuk dikembangkan di Amerika Serikat
Roket V-2 (Vergeltungswaffe-2)	Peluru kendali balistik buatan manusia pertama yang bisa mencapai titik sub-orbital di luar angkasa

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Satuan Pendidikan	:	SMA
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas/Semester	:	XII/I
Alokasi Waktu	:	4 kali pertemuan

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global	4.3 merekonstruksi tentang peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

C. Deskripsi

Modul ini membahas mengenai peran Indonesia dalam Perang Dingin. Modul ini terdiri dari empat kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan belajar pertama, disajikan materi pembelajaran tentang Konferensi Asia Afrika. Lalu pada kegiatan belajar kedua, disajikan materi pembelajaran tentang Gerakan Non Blok. Selanjutnya pada kegiatan belajar ketiga disajikan materi pembelajaran tentang ASEAN. Kemudian pada kegiatan belajar keempat, disajikan materi pembelajaran tentang Misi Perdamaian Garuda.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar mandiri yang digunakan oleh guru dan peserta didik, secara pribadi maupun berkelompok dalam kondisi khusus. Penggunaan modul ini bisa dilaksanakan secara daring, luring, atau kombinasi keduanya (*blended learning*) melalui petunjuk sebagai berikut:

1. Bangun komitmen dan kesadaran untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
2. Baca dan pahami tujuan serta materi yang terdapat dalam modul ini
3. Ikuti seluruh tahapan pembelajaran yang tertulis dalam modul secara cermat dan berkelanjutan
4. Kerjakan semua penugasan atau latihan dalam rangka pencapaian kompetensi
5. Jika ada hambatan dalam belajar bisa segera dikonsultasikan dengan guru atau orang tua
6. Isi pada modul ini bisa dikembangkan oleh guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah

E. Materi Pembelajaran

- Sejarah serta perkembangan Konferensi Asia
- Sejarah serta perkembangan Gerakan Non Blok
- Sejarah dan perkembangan ASEAN
- Sejarah dan perkembangan Misi Perdamaian Garuda

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

PERAN INDONESIA DALAM PERANG DINGIN

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran sejarah berbasis modul, dalam kondisi khusus, yang didesain secara mandiri, interaktif, menyenangkan, kontekstual, dan bermakna, peserta didik dapat menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global

B. Uraian Materi Pembelajaran

Mari kita menyimak pengantar mengenai peran Indonesia pada masa Perang Dingin
Indonesia memainkan peranan penting dalam Perang Dingin dengan menginisiasi pertemuan-pertemuan antar Negara yang bersandar pada tujuan dan kepentingan tertentu. Figure Sukarno dengan semangat Revolusinya dan gagasan mengenai tatanan dunia baru membawa Indonesia terlibat aktif dalam percaturan politik Internasional.



Pidato Sukarno di Depan Sidang ke-15 PBB, 30 September 1960

Menurut anda mengapa Sukarno selalu diidentikan dengan istilah Revolusi! Dan jelaskan pemikiran serta cita-cita Sukarno terhadap terbentuknya tatanan dunia baru!

.....

.....

.....

.....

.....

Setelah anda menjawab pertanyaan mengenai Sukarno dan Revolusi, maka sudah pasti kita akan mendapatkan gambaran betapa bangsa Indonesia mengambil peranan penting dalam Periode 1945-1965. Selanjutnya mari kita simak uraian materi dibawah ini:

Konferensi Asia-Afrika

Pada bulan April-Mei 1954 di Colombo diadakan pertemuan antara para Perdana Menteri Sir Jhon Kotelawala (Srilangka), Ali Sastroamidjoyo (Indonesia), Pandi Jawaharhal Nehru (India), Unu (Burma), dan Mohammad Ali Jinnah (Pakistan). Pertemuan ini disebut “Kekuatan Colombo” atau Konferensi Colombo. Disana Ali Sastroamidjoyo mengusulkan suatu Konferensi besar yang diikuti oleh Negara-negara Asia dan Afrika dimana Indonesia menjadi tuan rumahnya.



Konferensi Colombo 1954

Usulan ini disambut dengan hangat oleh Presiden Sukarno. Tanggal 28-29 Desember Indonesia mengundang kembali para Perdana Menteri untuk mengikuti Konferensi di Bogor. Indonesia secara konsensus ditunjuk sebagai sponsor utama. Konsekuensinya, Indonesia berkewajiban memperbaiki gedung, jalan, peralatan komunikasi, dan termasuk bertanggung jawab dalam keamanan. Sementara, empat negara lainnya turut sebagai sponsor dan memikul biaya konferensi. Secara garis besar pertemuan membicarakan persiapan Konferensi Asia Afrika di Bandung dan merumuskan tujuan dari Konferensi Asia-Afrika, yaitu: mengusahakan kerja sama antar bangsa-bangsa di Asia dan Afrika; membina hubungan bersahabat antar mereka sebagai tetangga baik; membicarakan persoalan social, ekonomi, dan kebudayaan; membicarakan kedaulatan nasional, rasialisme, dan kolonialisme; serta sumbangan yang bisa diberikan untuk memajukan perdamaian dan kerja sama dunia.



Konferensi Bogor 1954

Tanggal 18 April-24 April 1955 sebanyak 29 negara Asia-Afrika hadir mengirimkan wakilnya di Bandung, mereka mewakili lebih dari setengah total penduduk dunia. Ketika itu para delegasi dari setiap negara-bangsa itu datang memakai baju nasional mereka masing-masing. Sudah tentu ada beraneka ragam corak dan warna baju nasional dari bangsa-bangsa Asia-Afrika, yang bukan saja mengisyaratkan perbedaan latar belakang sejarah, warna kulit, agama, namun juga perbedaan budaya di antara mereka. Konferensi ini jelas memperlihatkan sikap Asia-Afrika untuk menentang segala bentuk penjajahan diatas muka bumi, menentang supremasi Negara-negara Barat atas Negara-negara Asia-Afrika, termasuk menetralsir pengaruh dari Perang Dingin di kawasan Asia-Afrika. Dari sisi diplomatic, Konferensi Asia-Afrika merupakan mile stone dari implementasi kebijakan politik luar negeri bebas-aktif.



Konferensi Asia-Afrika 1955

Secara formal hasil dari Konferensi Asia-Afrika menghasilkan sepuluh kesepakatan yang dikenal dengan istilah “Dasasila Bandung”, yaitu: menghormati hak-hak dasar manusia dan tujuan-tujuan serta asas-asas yang termuat dalam Piagam PBB; menghormati kedaulatan dan integritas teritorial semua bangsa; mengakui persamaan semua suku bangsa dan persamaan semua bangsa, besar maupun kecil; tidak melakukan campur tangan terhadap persoalan-persoalan dalam negeri Negara lain; menghormati hak-hak setiap bangsa untuk mempertahankan diri secara sendirian ataupun kolektif yang sesuai dengan Piagam PBB; tidak menggunakan peraturan-peraturan dari pertahanan kolektif untuk bertindak bagi kepentingan khusus dari salah satu Negara besar dan tidak melakukannya terhadap Negara lain; tidak melakukan tindakan-tindakan ataupun ancaman agresi maupun penggunaan kekerasan terhadap integritas wilayah maupun kemerdekaan politik suatu Negara; menyelesaikan segala perselisihan internasional dengan jalan damai, seperti perundingan, persetujuan, arbitrase, ataupun cara damai lainnya, menurut pihak-pihak yang bersangkutan sesuai dengan Piagam PBB; memajukan kepentingan bersama dan kerja sama; menghormati hukum dan kewajiban-kewajiban internasional.

Indonesia menyimpan sebanyak 565 lembar arsip foto, 7 reel arsip film, dan 37 berkas arsip tekstual setebal 1778 lembar menjadi saksi sejarah berlangsungnya momen Konferensi Asia-Afrika, hampir 63 tahun yang lalu. Arsip Konferensi Asia-Afrika mulai dari potret para delegasi, notulensi rapat, rekaman pidato, hingga surat-menyurat, terdokumentasi dengan baik dalam koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia. Pada 8 Oktober 2015, UNESCO mengumumkan Arsip Konferensi Asia-Afrika itu sebagai Memory of the World. Banyak hal patut dicatat dari keberhasilan Indonesia mendorong arsip Konferensi Asia-Afrika sebagai *Memory of the World*.



Acara Penyerahan Sertifikat Memory of The World

Dari uraian diatas, terlihat bagaimana peran Indonesia dalam penyelenggaraan Konferensi Asia-Afrika. Untuk memperdalam pemahaman, anda dapat mengkaji isi Dasasila Bandung secara spesifik dilihat dari konteks pada masa itu serta relevansinya dengan konteks masa kini!

.....

.....

.....

.....

.....

RANGKUMAN

- Pada bulan April-Mei 1954 di Colombo diadakan pertemuan antara para Perdana Menteri Sir Jhon Kotelawala (Srilangka), Ali Sastroamidjoyo (Indonesia), Pandi Jawaharhal Nehru (India), Unu (Burma), dan Mohammad Ali Jinnah (Pakistan).
- Tanggal 28-29 Desember Indonesia mengundang kembali para Perdana Menteri untuk mengikuti Konferensi di Bogor.
- Tanggal 18 April-24 April 1955 sebanyak 29 negara Asia-Afrika hadir mengirimkan wakilnya di Bandung, mereka mewakili lebih dari setengah total penduduk dunia
- Secara formal hasil dari Konferensi Asia-Afrika menghasilkan sepuluh kesepakatan yang dikenal dengan istilah “Dasasila Bandung”
- Pada 8 Oktober 2015, UNESCO mengumumkan Arsip Konferensi Asia-Afrika itu sebagai Memory of the World.

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

GERAKAN NON BLOK

Mari kita melanjutkan kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan menyimak uraian materi mengenai GNB

Gerakan non-blok didirikan sebagai tindak lanjut dari Konferensi Asia-Afrika tahun 1955. Ide awal pendirian gerakan non-blok dipelopori oleh lima pemimpin dunia yaitu Sukarno (Indonesia), Pandit Jawaharhal Nehru (India), Gamal Abdu Nasser (Mesir), Kwame Nkrumah (Ghana), dan Josep Broz Tito (Yugoslavia).



Para Pendiri Gerakan Non Blok 1961

Secara formal gerakan non-blok berdiri tahun 1961 ketika diadakan Konferensi Tingkat Tinggi di Beograd, Yugoslavia. Konferensi yang dikenal sebagai Konferensi Gerakan Non-Blok ke-1 ini dihadiri oleh 25 negara dan menetapkan tujuan menjadikan anggota-anggotanya sebagai Negara yang netral dan independen. Bagi Indonesia gerakan non-blok merefleksikan perjuangan dan tujuan kebangsaan Indonesia sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945.



Pidato Sukarno di Konferensi Beograd

Selama periode 1970-1980 isu-isu ekonomi mulai menarik perhatian anggota gerakan non-blok sehingga diadakan serangkaian pertemuan untuk membahas masalah-masalah ekonomi dan membentuk tatanan ekonomi dunia baru. Tahun 1990-an orientasi gerakan non-blok meluas kepada masalah social, pengentasan kemiskinan, dan lingkungan hidup.

Usai berakhirnya Perang Dingin eksistensi Indonesia dalam perkembangan gerakan non-blok tampak pada Konferensi Tingkat Tinggi Non Blok ke-10 tahun 1992 di Jakarta. Hasil

Konferensi ini menghasilkan visi baru yaitu: Relevansi gerakan non-blok setelah Perang Dingin dan meningkatkan kerja sama konstruktif sebagai komponen integral hubungan internasional; menekankan kerja sama ekonomi internasional dalam mengisi kemerdekaan yang berhasil dicapai melalui perjuangan gerakan non-blok sebelumnya; meningkatkan potensi ekonomi anggota gerakan non-blok melalui kerja sama Selatan dan Utara.



Suharto pada KTT GNB ke-10 1992

Tanggal 25-26 Oktober 2019 lalu Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non Blok (KTT GNB) ke-18 yang digelar di Baku, Azerbaijan. Pertemuan tersebut dihadiri 21 kepala negara dan kepala pemerintahan, serta 49 pejabat pada tingkat menteri dan kepala parlemen serta delegasi lebih dari 121 negara anggota, pengamat GNB dan negara tamu. Adapun KTT GNB ke-18 mengambil tema "Upholding the Bandung Principles to ensure concerted and adequate response to the challenges of contemporary world" dan membahas upaya Gerakan dalam merespon isu-isu global dengan dilandasi Dasasila Bandung.



KTT GNB ke-18 2019

Setelah anda mempelajari uraian diatas, dapat dilihat bahwa eksistensi gerakan non-blok terus berlanjut biarpun Perang Dingin telah berakhir. Coba anda cari informasi dari berbagai sumber, mengenai tindaklanjut dari KTT GNB ke-18 dan beri penilaian dalam hal implementasi, kaitannya dengan peran Indonesia serta kondisi dunia sekarang ini!

.....

.....

.....

.....

.....

RANGKUMAN

- GNB dipelopori oleh lima pemimpin dunia yaitu Sukarno (Indonesia), Pandit Jawaharhal Nehru (India), Gamal Abdu Nasser (Mesir), Kwame Nkrumah (Ghana), dan Josep Broz Tito (Yugoslavia) tahun 1962
- GNB ke-1 ini dihadiri oleh 25 negara dan menetapkan tujuan menjadikan anggota-anggotanya sebagai Negara yang netral dan independen.
- Konferensi GNB ke-10 tahun 1992 di Jakarta.
- GNB ke-10 menghasilkan visi baru yaitu: relevansi gerakan non-blok setelah Perang Dingin dan meningkatkan kerja sama konstruktif sebagai komponen integral hubungan internasional; menekankan kerja sama ekonomi internasional dalam mengisi kemerdekaan yang berhasil dicapai melalui perjuangan gerakan non-blok sebelumnya; meningkatkan potensi ekonomi anggota gerakan non-blok melalui kerja sama Selatan dan Utara.
- KTT GNB ke-18 digelar di Baku, Azerbaijan 25-26 Oktober 2019 mengambil tema "Upholding the Bandung Principles to ensure concerted and adequate response to the challenges of contemporary world" dan membahas upaya Gerakan dalam merespon isu-isu global dengan dilandasi Dasasila Bandung.

KEGIATAN PEMBELAJARAN III

ASEAN

Mari kita melanjutkan kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan menyimak uraian materi mengenai ASEAN

Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) dalam bahasa Indonesia disebut Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (Perbara). Organisasi bersifat regional ini didirikan tanggal 8 Agustus 1967 melalui pertemuan di Bangkok, Thailand yang dihadiri oleh para Menteri Luar Negeri yaitu Adam Malik (Indonesia), Thanat Koman (Thailand), Tun Abdul Razak (Malaysia), Narsisco Ramos (Filipina), dan S. Rajaratnam (Singapura).

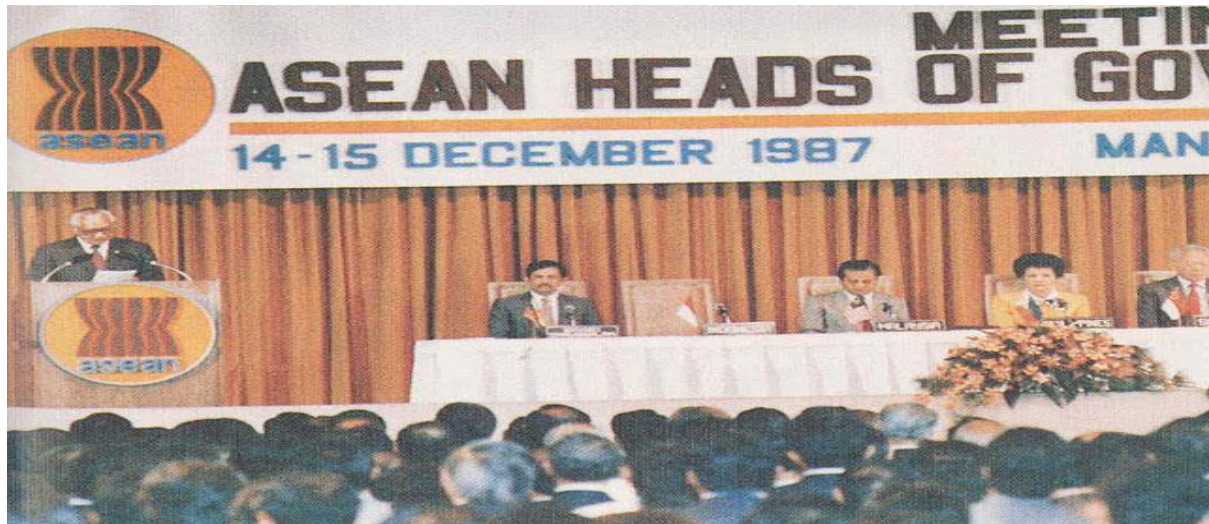


Para Menteri Luar Negeri, Pendiri ASEAN

Prinsip-prinsip ASEAN sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Bangkok yaitu: mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan social, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara; meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional; meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, social, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi; memelihara kerja sama yang erat di tengah-tengah

organisasi regional dan internasional yang ada; meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.

Bagi Indonesia yang baru saja mengalami pergantian kepemimpinan dari Presiden Sukarno ke Presiden Suharto posisi ASEAN sangatlah penting. Stabilitas menjadi kata kunci yang dijalankan oleh Presiden Suharto dalam mengelola pemerintahan dan hubungan internasional. Stabilitas yang diinginkan tidak hanya sebatas nasional, melainkan stabilitas regional hingga stabilitas global.



Suharto berpidato dalam KTT ASEAN Manila, 1987

ASEAN semakin mendapat dukungan setelah anggotanya bertambah. Berturut-turut Negara yang bergabung antara lain Brunei Darussalam tanggal 7 Januari 1984, Vietnam tanggal 28 Juli 1995, Laos dan Vietnam tanggal 23 Juli 1997, dan Kamboja tanggal 16 Desember 1998.

Masih ada satu Negara lagi yaitu Timor Leste yang sejak tahun 2011 sudah menyatakan bergabung dan masih dalam proses diterima menjadi anggota ASEAN. Secara prinsip seluruh Negara anggota ASEAN menerima keinginan Timor Leste untuk bergabung dan sepakat untuk melakukan studi kelayakan untuk memastikan Timor Leste layak menjadi anggota ASEAN.

Pada kondisi pandemi yang melanda dunia sekarang ini, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Khusus ASEAN (Special ASEAN Summit) dan KTT Khusus ASEAN Plus Three (Special ASEAN Plus Three Summit) sudah diselenggarakan pada 12 April 2020 melalui video conference. Adapun rangkaian pertemuan akan membahas Declaration of the Special ASEAN Summit on COVID-19 mengenai komitmen bersama dalam menangani, membendung dan memitigasi dampak COVID-19, memastikan kelancaran regional supply chain atas makanan, obat-obatan dan barang-barang esensial lainnya, perlindungan terhadap warga negara ASEAN serta pemanfaatan sejumlah kerja sama lainnya.

Setelah anda mempelajari uraian diatas, anda dapat mencari informasi dari berbagai sumber mengenai bentuk-bentuk kerja sama antar Negara ASEAN dalam berbagai bidang yang terjalin sejak awal pendirian sampai dengan masa sekarang! Kemudian anda bisa mengkaji program-program antar Negara ASEAN khususnya dibidang kesehatan yang sudah terealisasi dalam menghadapi COVID-19!

.....

.....

.....

.....

.....

RANGKUMAN

- *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) dalam bahasa Indonesia disebut Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (Perbara)
- ASEAN didirikan pada 8 Agustus 1967 oleh Adam Malik (Indonesia), Thanat Koman (Thailand), Tun Abdul Razak (Malaysia), Narsisco Ramos (Filiphina), dan S. Rajaratnam (Singapura)
- Deklarasi Bangkok yaitu: mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan social, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara; meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional; meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, social, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi; memelihara kerja sama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada; meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.
- Negara ASEAN yang menyusul bergabung antara lain Brunei Darussalam tanggal 7 Januari 1984, Vietnam tanggal 28 Juli 1995, Laos dan Vietnam tanggal 23 Juli 1997, dan Kamboja tanggal 16 Desember 1998.

KEGIATAN PEMBELAJARAN IV

MISI PERDAMAIAN GARUDA

Mari kita melanjutkan kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan menyimak uraian materi mengenai Misi Perdamaian Garuda

Peran aktif Indonesia di dunia internasional dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia dilaksanakan berdasarkan pada kebijakan politik dan juga militer. Kontingen pasukan perdamaian dari Indonesia kita kenal sebagai Kontingen Garuda. Kontingen Garuda I dikirim pada 8 Januari 1957 ke Mesir. Pada 1956, ketika Majelis Umum PBB memutuskan untuk menarik mundur pasukan Inggris, Prancis dan Israel dari wilayah Mesir pasca Krisis Terusan Suez pada paruh akhir tahun 1950-an, Indonesia mengirim Kontingen Garuda I atau KONGA I. Itulah pertama kalinya Indonesia menjadi pemain penting dalam pasukan penjaga perdamaian PBB.



Sukarno melepas Kontingen Garuda di Istana Merdeka 1956

Dalam perkembangannya, Indonesia selalu mengirimkan kontingen Garuda ke berbagai negara di dunia dalam jumlah besar. Menurut Kemenlu, Indonesia menjadi kontributor terbesar ke-10 pasukan Pemeliharaan Perdamaian PBB dari 124 negara penyumbang pasukan. Dilihat dari jumlah 2.705 personel TNI dan Polri yang tergabung dari Misi Perdamaian PBB, hal ini merupakan jumlah yang terbanyak di Asia Tenggara.

Kontribusi pasukan perdamaian Indonesia ke Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB merupakan wujud pelaksanaan mandat Konstitusi yang mengamanatkan Indonesia untuk "ikut melaksanakan ketertiban dunia." Pengiriman pasukan perdamaian PBB juga merupakan instrumen pencapaian politik luar negeri sekaligus sebagai sarana peningkatan kapasitas dan profesionalisme personel TNI dan Polri.

Presiden ke-6 Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) adalah satu-satunya kepala negara di dunia yang pernah bertugas sebagai pasukan penjaga perdamaian PBB. Beliau bertugas di Bosnia sebagai Chief Military Observer Pasukan Penjaga Perdamaian PBB pada 1995-1996. Ketika itu SBY membawahi sekitar 650 perwira berpangkat kapten hingga kolonel dari 29 negara. Terakhir pada 31 Agustus 2018 Indonesia mengirimkan 970 personel Tentara Nasional Indonesia untuk misi perdamaian di Kongo dan Lebanon pada Jumat. Presiden RI Joko Widodo memimpin langsung pelepasan Pasukan Satgas RDB Kontingen Garuda XXXIX-A Congo yang berjumlah 850 personel TNI Angkatan Darat, Udara dan Laut serta Satgas MTF Kontingen Garuda XXVIII-K Lebanon yang berjumlah 120 personel dari TNI AL yang akan bertugas di Laut Mediterania.



Jokowi melepas Kontingen Garuda di Sentul 2018

Berikut daftar Misi Pemeliharaan Perdamaian yang melibatkan Kontingen Garuda:

1. Kontingen Garuda I, dikirim pada 8 Januari 1957 ke Mesir
2. Kontingen Garuda II, dikirim ke Kongo pada 1960
3. Kontingen Garuda III, dikirim ke Kongo pada 1962
4. Kontingen Garuda IV, dikirim ke Vietnam pada 1973
5. Kontingen Garuda V, dikirim ke Vietnam pada 1973
6. Kontingen Garuda VI, dikirim ke Timur Tengah pada 1973 Kontingen Garuda VII, dikirim ke Vietnam pada 1974
7. Kontingen Garuda VIII, dikirim dalam rangka misi perdamaian PBB di Timur Tengah pasca-Perang Yom Kippur antara Mesir dan Israel
8. Kontingen Garuda IX, dikirim ke Iran dan Irak pada 1988 Kontingen Garuda X, dikirim ke Namibia pada 1989
9. Kontingen Garuda XI, dikirim ke Irak dan Kuwait pada 1992
10. Kontingen Garuda XII, dikirim ke Kamboja pada 1992
11. Kontingen Garuda XIII, dikirim ke Somalia pada 1992
12. Kontingen Garuda XIV, dikirim ke Bosnia dan Herzegovina pada 1993
13. Kontingen Garuda XV, dikirim ke Georgia pada 1994
14. Kontingen Garuda XVI, dikirim ke Mozambik pada 1994
15. Kontingen Garuda XVII, dikirim ke Filipina pada 1994
16. Kontingen Garuda XVIII, dikirim ke Tajikistan pada November 1997
17. Kontingen Garuda XIX, dikirim ke Sierra Leone pada 1992-2002
18. Kontingen Garuda XX, dikirim ke Bongo, Kongo pada 6 September 2003 dan bertugas selama satu tahun
19. Kontingen Garuda XXI, mengikuti misi perdamaian PBB di Liberia (UNMIL)
20. Kontingen Garuda XXII, mengikuti misi perdamaian PBB di Sudan (UNMIS)
21. Kontingen Garuda XXIII, mengikuti misi perdamaian PBB di Lebanon (UNFIL)
22. Kontingen Garuda XXIV, mengikuti misi perdamaian PBB di Nepal (UNMIN)
23. Kontingen Garuda XXV, penambahan pasukan dalam misi perdamaian di Lebanon Selatan Kontingen Garuda XXVI, penambahan pasukan
24. Kontingen Garuda XXVIII bersama dengan UNFIL, sekaligus dalam rangka memperbesar peran serta Indonesia dalam pemeliharaan perdamaian di Lebanon Selatan
25. Kontingen Garuda XXVII, mengikuti misi perdamaian PBB di Darfur (UNAMID) dalam Satgas Milobs
26. Kontingen Garuda XXVIII, mengikuti misi perdamaian PBB di Lebanon (UNFIL)
27. Kontingen Garuda XXIX, memberikan dukungan kesehatan kepada personel UNIFIL
28. Kontingen Garuda XXXI, mengikuti misi perdamaian PBB di Lebanon (UNFIL)
29. Kontingen Garuda XXX, mengikuti misi perdamaian PBB di Lebanon (UNFIL)

Setelah anda mempelajari materi mengenai Misi Perdamaian Garuda, anda dapat mencari informasi dari berbagai sumber mengenai peta kekuatan militer Indonesia, misalkan saja dilihat dari sisi anggaran dan ketersediaan alat! Setelah itu anda dapat memberikan pandangan mengenai posisi Indonesia dalam dunia militer dewasa ini, terutama seberapa tangguh militer kita dalam menjaga wilayah-wilayah di perbatasan Indonesia!

.....

.....

.....

.....

.....

RANGKUMAN

- Kontingen pasukan perdamaian dari Indonesia dikenal sebagai Kontingen Garuda
- Kontingen Garuda pertama kali dikirim pada 8 Januari 1957 ke Mesir
- Indonesia menjadi kontributor terbesar ke-10 pasukan Pemeliharaan Perdamaian PBB dari 124 negara penyumbang pasukan
- Dilihat dari jumlah 2.705 personel TNI dan Polri yang tergabung dari Misi Perdamaian PBB, hal ini merupakan jumlah yang terbanyak di Asia Tenggara.
- Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) adalah satu-satunya kepala negara di dunia yang pernah bertugas sebagai pasukan penjaga perdamaian PBB

EVALUASI

Petunjuk Mengerjakan Evaluasi

Sekarang Anda persiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi! Tuliskan jawaban dalam bentuk esai/infografis/mindmapping/media lain secara kreatif, jelas, dan benar. Jika Anda mengalami kesulitan, pelajari kembali materinya atau diskusikan dengan teman dan guru Anda. Selamat mengerjakan!

1. Buatlah analisis terhadap pidato Sukarno saat di sidang PBB, Pembukaan KAA, dan Konferensi Non Blok!
2. Buatlah rekonstruksi mengenai peran Indonesia dalam pembentukan KAA dan keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat dunia sekarang!
3. Buatlah rekonstruksi mengenai peran Indonesia dalam pembentukan Gerakan Non Blok dan keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat dunia sekarang!
4. Buatlah rekonstruksi mengenai peran Indonesia dalam pembentukan ASEAN dan keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat dunia sekarang!
5. Buatlah rekonstruksi mengenai peran Indonesia dalam misi perdamaian garuda dan keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat dunia sekarang!

Petunjuk Penilaian Diri

Silahkan lakukan penilaian diri sebagai sarana refleksi atas pembelajaran yang sudah berlangsung. Isi jawaban secara jujur menggunakan tanda centrang (✓) pada kolom yang disediakan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pembahasan materi mengenai peran Indonesia dalam Perang Dingin		
2.	Apakah kamu sudah memahami pembahasan materi mengenai peran Indonesia dalam Perang Dingin		
3.	Apakah kamu ingin mempelajari secara lebih mendalam dan komprehensif pembahasan materi mengenai peran Indonesia dalam Perang Dingin		
4	Apakah kamu dapat merasakan manfaat dari pembahasan materi mengenai peran Indonesia dalam Perang Dingin		